

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Perkembangan pariwisata Indonesia kini semakin mendunia. Dengan kata lain, pariwisata mencakup kelompok yang berbeda dari dunia yang berbeda baik lokal maupun domestik. Sektor pariwisata saat ini memberikan dampak yang besar terhadap pentingnya perekonomian dalam meningkatkan pendapatan negara. Industri pariwisata juga memiliki budaya Indonesia yang beragam yang tidak hanya membuat Indonesia berbeda dengan negara lain, tetapi juga menawarkan keunggulan pariwisata Indonesia dan mendukung perekonomian negara.

Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan, konsep kepariwisataan adalah unik, indah dan bernilai dalam bentuk keanekaragaman.

Menurut undang-undang tersebut daya tarik wisata dibagi menjadi tiga kategori: alam, budaya dan buatan manusia. Atraksi alam dapat berupa kegiatan mencari petualangan dan menikmati keindahan alam seperti pegunungan, pantai, danau dan gua secara lebih dekat.

Syamsu (2018:71) menyatakan bahwa Indonesia mempunyai beragam kekayaan sumber daya alam yang dapat menjadi aset pariwisata yaitu keanekaragaman budaya, adat istiadat, keagamaan, suku dan etnis, serta potensi-potensi wisata yang merupakan buatan manusia memiliki peluang yang luar biasa untuk dikembangkan, serta destinasi wisata alam

yang banyak dan beragam tetapi belum banyak dimanfaatkan dan membutuhkan penanganan.

Indonesia memiliki sumber daya alam yang melimpah, dan seluruh penduduk Indonesia memanfaatkan sumber daya alam tersebut secara wajar. Sumber daya alam Indonesia ini dapat dijadikan sebagai modal utama untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat.

Temanggung adalah salah satu pemerintahan di Jawa Tengah, dengan ibu kota Temanggung, Kabupaten Kendal di utara Semarang di timur, Magelang di selatan, dan Wonosobo di barat. Pemerintah Temanggung memiliki dua musim panas dan lembab, musim kemarau dari bulan April sampai September dan musim angin topan dari Oktober sampai musim semi, dengan curah hujan tahunan umumnya tinggi di Daerah Temanggung umumnya dingin dengan udara diagonal di antaranya 200 ° C hingga 300 ° C. Wilayah Kabupaten Temanggung juga termasuk dataran tinggi. Pola topografi kawasan ini umumnya menyerupai cekungan luas atau depresi yang membuka ke arah tenggara, dikelilingi oleh pegunungan di selatan dan barat, yaitu Gunung Sumbing (3260MDPL) dan Gunung Sindoro (3151MDPL). Di sebelah utara, dikelilingi oleh pegunungan kecil yang membentang dari timur laut ke tenggara. Karena medan yang demikian, Kabupaten Temanggung memiliki permukaan yang sangat beragam baik dari segi elevasi maupun luas/luasnya.

Karena kabupaten ini berada pada ketinggian 500 m 1450 m (24,3%), maka wilayahnya meliputi lereng Sindoro dan Sumbing yang memanjang ke

selatan, barat dan utara wilayah tersebut. Secara geologis, Temanggung merupakan kompleks daratan, perbukitan, pegunungan, lembah dan pegunungan dengan kemiringan lereng berkisar antara 0% hingga 70% (lereng hingga lereng sangat curam). Kabupaten Temanggung memiliki dua gunung yaitu Gunung Sindoro dan Gunung Sumbing, dan tahap erupsinya dimulai dari muda hingga tua. Kabupaten Temanggung memiliki fasilitas seperti terminal bus, restoran, hotel, Gedung bioskop, serta tempat wisata seperti Taman Kartini Kowangan, Pikatan Water Park, Peninggalan Candi Gondosuli, Desa Jumprit dengan mata airnya, Taman Wisata Posong, dll. dan Salah satu objek wisata yang akhir-akhir ini menarik pengunjung adalah Wisata Embung Walitis Temanggung.

Embung Walitis merupakan salah satu destinasi wisata yang memperkenalkan keindahan alam dan pesona kehijauan di sekitar Embung. Embung Walitis terletak di desa Jetis di kecamatan Selopampang Kabupaten Temanggung Jawa Tengah. Tak hanya wisata alamnya yang begitu indah Embung Walitis menawarkan beberapa wahana bagi wisatawan. Pada hari-hari tertentu, wisatawan juga dapat menikmati pertunjukan budaya desa yang unik. Dengan perkembangan teknologi dan strategi promosi yang semakin canggih, tidak hanya wisatawan lokal tetapi juga wisatawan domestik semakin tertarik untuk mengunjungi Embung Walitis.

“Kemajuan industri perjalanan telah mengalami perubahan yang berbeda, dua perubahan contoh, struktur dan sifat latihan, dukungan individu untuk bepergian, perspektif serta sifat dan peningkatan industri perjalanan itu sendiri” (Oentoeng Soebyanto; 2018, <http://ejournal.stipram.net>).

Di masa pandemi COVID-19 yang dirasakan hampir di seluruh dunia, objek wisata yang sebelumnya ramai dikunjungi kini terbengkalai dan ditutup demi keselamatan bersama. Sebuah pandemi yang telah mendorong orang ke dalam blokade besar. Apalagi di Indonesia, frekuensi pasien COVID-19 masih tinggi dan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) perlu diterapkan. Hal ini sangat dirasakan oleh sektor pariwisata khususnya industri pariwisata. Dari seluruh aktivitas yang harus dilakukan secara online, tidak sedikit perusahaan atau sektor pariwisata yang gulung tikar. Oleh karena itu, berdasarkan latar belakang tersebut, penulis mengambil judul Penelitian yaitu “Strategi Pengembangan Wisata Embung Walitis Temanggung di Masa Pandemi Covid-19”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan dengan persetujuan yang sudah penulis uraikan di atas, maka penulis merumuskan masalah diantaranya adalah :

1. Bagaimana peran masyarakat dalam mengembangkan wisata Embung Walitis Temanggung di masa pandemic covid-19?
2. Bagaimanakah Strategi yang dapat dilakukan dalam mengembangkan wisata Embung Walitis di Temanggung selama masa pandemic covid-19?

## **C. Batasan Masalah**

Sehubungan dengan rencana masalah yang diputuskan oleh penulis sedapat mungkin masalah tersebut menjadi tugas pokok dari pemerintah daerah dan lingkungan setempat dalam peningkatan Embung Walitis Industri perjalanan.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Motivasi di balik eksplorasi yang diarahkan oleh pencipta tergantung pada fondasi dan detail masalah di atas. Tujuan yang dicapai dalam ujian ini adalah:

1. Untuk mengetahui peran daerah dalam mewujudkan industri wisata Embung Walitis dan pengaruhnya terhadap daerah sekitarnya
2. Untuk mengetahui bagaimana strategi pemerintah dalam mengembangkan wisata Embung Walitis

#### **E. Manfaat Penelitian**

Setelah fokus pada definisi masalah dan mempertimbangkan alasan pemeriksaan ini, keuntungan normal dalam eksplorasi ini adalah:

1. Manfaat untuk Akademisi :
  - a. Hasil penelitian ini dimaksudkan untuk digunakan sebagai bahan referensi tambahan bagi para sarjana di bidang industri perjalanan berikut;
  - b. Pemeriksaan ini diharapkan dapat memberikan pemahaman dan menambah koleksi skolastik dengan tujuan agar bermanfaat bagi kemajuan ilmu pengetahuan.
2. Bagi Praktisi dan Pengelola :
  - a. Sebagai referensi untuk dijadikan strategi dalam pengembangan wisata di Embung walitis ;
  - b. Survei ini diharapkan dapat bermanfaat bagi yang berkepentingan khususnya pemerintah Temanggung untuk memunculkan ide dan

gagasan baru dalam meningkatkan kunjungan wisatawan dimasa mendatang.

#### **F. Linieritas Tema Penelitian**

Artikel penelitian akademis ini membahas tentang destinasi tempat wisata akan berlangsung di Wisata Embung Walitis Desa Jetis Kecamatan Selopampang Kabupaten Temanggung dengan judul yaitu " **STRATEGI PENGEMBANGAN WISATA EMBUNG WALITIS TEMANGGUNG DI MASA PANDEMI COVID-19**". Penulis memusatkan penelitiannya pada tujuan wisata karena ia membutuhkan konteks dengan Jurnal *Domestic Case Study* yang berjudul " **PESONA KEINDAHAN WISATA ALAM POSONG SEBAGAI OBYEK WISATA DI KOTA TEMANGGUNG** "serta jurnal *Foreign Case Study* dengan judul "**WISATA VIRTUAL SUNGAI LEMBING DAN PANTAI MANGKOK MALAYSIA PASCA PANDEMI COVID-19**".

#### **G. Sistematika Tulisan**

##### **BAB 1 PENDAHULUAN**

- A. Latar Belakang
- B. Rumusan Masalah
- C. Batasan Masalah
- D. Tujuan Penelitian
- E. Manfaat Penelitian
- F. Linieritas Tema Peneltian
- G. Sistematika Penelitian

## BAB II KAJIAN LITERATUR DAN KAJIAN TEORI

A. Kajian Literatur

B. Kajian-Teori

## BAB III METODOLOGI DAN DATA

A. Metodologi

B. Data

## BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

B. Pembahasan

## BAB V PENUTUP

A. Simpulan

B. Saran